

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, melalui survei diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Kerlinger (Riduwan, 2008:49) ”penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui alat ukur berupa instrumen tes dan kuesioner untuk dianalisis secara kuantitatif dengan statistik.

Agar diperoleh data atau informasi yang diharapkan, ada beberapa langkah yang sebaiknya ditempuh oleh peneliti dalam pengumpulan data survei, Menurut Mc Millan dan Schumacher (Syaodih, 2010:88) langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus
2. Memilih sumber dan populasi target.
3. Pemilihan teknik dan pengembangan instrumen pengumpulan data.
4. Petunjuk pelaksanaan survei
5. Penentuan sampel
6. Pembuatan alamat (bagi yang menggunakan jasa pos)
7. Uji coba instrumen.
8. Analisis Data

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai sumber data yang akan diambil sifat-sifat atau karakteristiknya dari sekelompok subjek, gejala atau objek. Menurut Riduwan (2008:55) populasi adalah "objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian."

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 56.703 peserta didik SMP Negeri di Kota Bandung. Terdapat populasi yang akan diteliti pada penelitian ini oleh penulis yakni peserta didik SMP negeri Kota Bandung sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Populasi Peserta didik SMPN Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Wilayah		Peserta Didik
		Alamat Sekolah	Rayon	
1	SMP NEGERI 1	Jl. Kesatriaan No. 12	Bandung Barat	1,190
2	SMP NEGERI 2	Jl. Sumatra No. 36	Bandung Utara	1,252
3	SMP NEGERI 3	Jl. Dewi Sartika No. 96	Bandung Selatan	1,328
4	SMP NEGERI 5	Jl. Sumatra No. 40	Bandung Utara	898
5	SMP NEGERI 7	Jl. Ambon No. 23	Bandung Barat	1,124
6	SMP NEGERI 8	Jl. Cigending No. 19	Bandung Timur	1,005
7	SMP NEGERI 12	Jl. Setia Budi No. 195	Bandung Barat	1,150
8	SMP NEGERI 13	Jl. Mutiara No. 15	Bandung Timur	1,260
9	SMP NEGERI 14	Jl. Lap. Supratman No. 8	Bandung Utara	980
10	SMP NEGERI 28	Jl. Solontongan II	Bandung Timur	1,003
11	SMP NEGERI 30	Jl. Sekejati No. 23	Bandung Tenggara	1,022
12	SMP NEGERI 34	Jl. Waas Soekarno Hata	Bandung Selatan	920
13	SMP NEGERI 4	Jl. Samoja No. 5	Bandung Timur	1,055
14	SMP NEGERI 9	Jl. Semar No. 5	Bandung Barat	1,423

15	SMP NEGERI 11	Jl. H. Samsudin No. 34	Bandung Selatan	1,069
16	SMP NEGERI 15	Jl. Setia Budi No. 85	Bandung Barat	1,061
17	SMP NEGERI 16	Jl. PPH Mustopa No. 53	Bandung Utara	1,044
18	SMP NEGERI 17	Jl. Pacuan Kuda	Bandung Timur	1,209
19	SMP NEGERI 18	Jl. SMP No. 5-6 Trs. Kircon	Bandung Tenggara	1,331
20	SMP NEGERI 27	Jl. Yudawastu Pramuka I	Bandung Utara	1,189
21	SMP NEGERI 43	Jl. Kautamaan Istri No. 31	Bandung Selatan	1,207
22	SMP NEGERI 44	Jl. Cimanuk I	Bandung Utara	942
23	SMP NEGERI 10	Jl. Dewi Sartika No. 115	Bandung Selatan	1,014
24	SMP NEGERI 20	Jl. Centeh No. 5	Bandung Timur	1,194
25	SMP NEGERI 22	Jl. Supratman No. 24	Bandung Utara	1,096
26	SMP NEGERI 24	Jl. Suka Mulya No. 33	Bandung Selatan	1,343
27	SMP NEGERI 25	Jl. Pajagalan No. 47	Bandung Selatan	1,119
28	SMP NEGERI 26	Jl. Sarijadi Blok 13	Bandung Barat	1,088
29	SMP NEGERI 31	Jl. Binong Jati No. 139	Bandung Tenggara	1,104
30	SMP NEGERI 36	Jl. Caringin	Bandung Selatan	781
31	SMP NEGERI 37	Jl. BBK Sari I	Bandung Tenggara	1,240
32	SMP NEGERI 39	Jl. Holis No. 439	Bandung Selatan	907
33	SMP NEGERI 40	Jl. Wastukencana No. 74 A	Bandung Barat	1,685
34	SMP NEGERI 41	Jl. Arjuna No. 18	Bandung Barat	1,210
35	SMP NEGERI 49	Jl. Antapani 58	Bandung Barat	1,460
36	SMP NEGERI 50	Jl. Pasir Jati Ujung Berung	Bandung Timur	1,161
37	SMP NEGERI 51	Jl. Derwati Rancasari	Bandung Tenggara	1,095
38	SMP NEGERI 6	Jl. H. Yakub No. 36	Bandung Barat	887
39	SMP NEGERI 19	Jl. Sadang Luhur No. 11	Bandung Utara	898
40	SMP NEGERI 21	Jl. Caringin Gg. Lumbung II	Bandung Selatan	738
41	SMP NEGERI 23	Jl. Arjuna No. 20-22	Bandung Barat	1,137
42	SMP NEGERI 29	Jl. Geger Arum No. II A	Bandung Barat	1,019
43	SMP NEGERI 32	Jl. Arjuna No. 32	Bandung Barat	422
44	SMP NEGERI 33	Jl. BBK Tarogong	Bandung Selatan	822
45	SMP NEGERI 35	Jl. Dago Pojok No. 756	Bandung Utara	983
46	SMP NEGERI 38	Jl. Borobudur Cibaduyut	Bandung Selatan	1,176
47	SMP NEGERI 42	Jl. Manjah Lega	Bandung Tenggara	1,116
48	SMP NEGERI 45	Jl. Yogyakarta No. 1 A	Bandung Barat	889
49	SMP NEGERI 46	Jl. Cigagak	Bandung Timur	999
50	SMP NEGERI 47	Jl. Budi Cilember	Bandung Barat	969
51	SMP NEGERI 48	Jl. Baturaden VIII No. 19	Bandung Tenggara	1,229
52	SMP NEGERI 52	Jl. Ciumbuleit	Bandung Barat	1,260
	JUMLAH			56,703

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri di Kota Bandung yang penarikan sampelnya dipilih dengan teknik *Cluster Sampling* dan selanjutnya melalui tahapan *Simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011:65) “*Cluster Sampling* adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas”. Menurut Riduwan (2008:58) “*Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut”. Perhitungan sampel dalam penelitian ini berdasarkan cluster sekolah dan rayon tempat dimana sekolah itu berada, selanjutnya setelah didapat sekolah yang akan diteliti maka akan dihitung sampel untuk penelitiannya. Penarikan sampel dari populasi menurut Isaac dan Michael (Sugiyono, 2011:69), yaitu dengan menggunakan rumus :

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

- s = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
P = Proporsi populasi
 d^2 = tingkat akurasi (memakai 5%)
 x^2 = tabel chi kuadrat yang dipakai pada dk = 1 dengan kesalahan 10% (2,706)

Tabel 3. 2
Sampel Responden

No	Nama Sekolah	Wilayah		Peserta Didik
		Alamat Sekolah	Rayon	
1	SMP NEGERI 2	Jl. Sumatra No. 36	Bandung Utara	1,252
2	SMP NEGERI 12	Jl. Setia Budi No. 195	Bandung Barat	1,150
3	SMP NEGERI 28	Jl. Solontongan II	Bandung Timur	1,003
4	SMP NEGERI 11	Jl. H. Samsudin No. 34	Bandung Selatan	1,069
5	SMP NEGERI 20	Jl. Centeh No. 5	Bandung Timur	1,194
6	SMP NEGERI 26	Jl. Sarijadi Blok 13	Bandung Barat	1,088
7	SMP NEGERI 35	Jl. Dago Pojok No. 756	Bandung Utara	983
8	SMP NEGERI 52	Jl. Ciumbuleuit	Bandung Barat	1,260
9	JUMLAH			8,999

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Untuk presisi tingkat akurasi 5 % dengan tingkat kesalahan chi kuadrat 10%, maka diperoleh jumlah sampel :

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot (1-P)}{d^2(N-1) + x^2 \cdot P \cdot (1-P)} = \frac{2,706 \cdot 8999 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05^2) \cdot (8999-1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 262,72893 \text{ atau } 263$$

Dari jumlah sampel 263 responden tersebut ditentukan jumlah masing – masing sampel dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n \text{ (Riduwan, 2008:66)}$$

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut traum

N = jumlah populasi seluruhnya.

Dari perhitungan di atas maka didapat sampel pada setiap sekolah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Sampel Tiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Wilayah		Peserta Didik
		Alamat Sekolah	Rayon	
1	SMP NEGERI 2	Jl. Sumatra No. 36	Bandung Utara	37
2	SMP NEGERI 12	Jl. Setia Budi No. 195	Bandung Barat	34
3	SMP NEGERI 28	Jl. Solontongan II	Bandung Timur	29
4	SMP NEGERI 11	Jl. H. Samsudin No. 34	Bandung Selatan	31
5	SMP NEGERI 20	Jl. Centeh No. 5	Bandung Timur	35
6	SMP NEGERI 26	Jl. Sarijadi Blok 13	Bandung Barat	32
7	SMP NEGERI 35	Jl. Dago Pojok No. 756	Bandung Utara	29
8	SMP NEGERI 52	Jl. Ciumbuleuit	Bandung Barat	37
9	JUMLAH			263

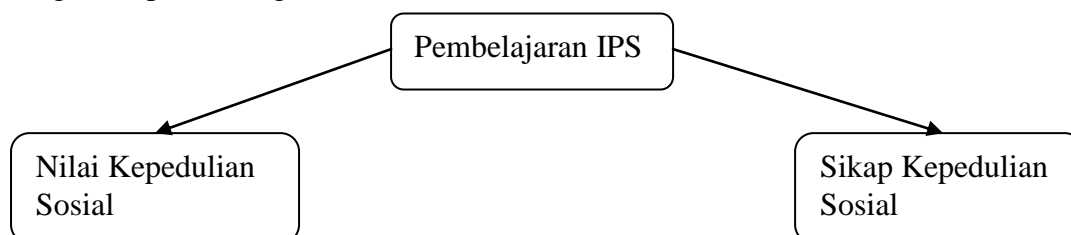
Sumber : Hasil perhitungan Sampel

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei yang terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS (X), variabel terikat yaitu Nilai kepedulian sosial (Y1) dan sikap kepedulian sosial peserta didik (Y2).

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini diperjelas dengan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Hubungan antara variabel penelitian

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel perlu dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan dan memahami variabel. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono menyatakan (2011:20) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hasil pembelajaran merupakan perolehan dari proses membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya. Orang atau peserta didik setelah pembelajaran diharapkan dapat terampil memecahkan masalah, mampu berinteraksi dengan lingkungannya dalam menguji hipotesis dan menarik generalisasi dengan benar, jadi belajar diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar, tetapi dikonstruksi dalam diri individu peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dapat menunjang terhadap arah tersebut adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS

memandang bahwa sumber pengetahuan yang ada di masyarakat sebagai bagian integral dari program pengajaran IPS. Indikator dari hasil pembelajaran IPS salah satunya yaitu berupa nilai pembelajaran peserta didik yang dapat diukur dalam hal ini. Nilai yang diperoleh pada mata pelajaran peserta didik merupakan indikator bahwa adanya proses pembelajaran sebagai bentuk dari evaluasi pembelajaran IPS itu sendiri. Oleh karena itu operasional variabel pembelajaran IPS dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Operasional variabel Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Definisi	Variabel	Cara memperoleh data
Hasil Pembelajaran IPS adalah perolehan dari suatu proses pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu pengalaman belajar dalam suatu lingkungan dan suasana belajar baik dilakukan secara perorangan dan atau kelompok belajar di kelas maupun di luar kelas untuk mempersiapkan diri sebagai warga Negara yang baik dan memiliki jiwa sosial tinggi.	Nilai Pembelajaran IPS	Data diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik materi IPS

Pembelajaran IPS dapat terlihat berhasil bila dilihat dari hasil belajarnya. Salah satu tolak ukur pembelajaran IPS adalah melalui peninjauan nilai prestasi peserta didik mengenai tes materi yang termuat pada pelajaran IPS. Nilai yang didapat oleh peserta didik kemudian diklasifikasikan kepada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga dapat terlihat tingkat keberhasilan peserta didik untuk

melewati proses pembelajaran IPS ini, klasifikasi KKM ditentukan oleh guru masing-masing sekolah. Berikut klasifikasi KKM yang telah dirangkum ke dalam sebuah tabel dari beberapa guru IPS yang sekolahnya menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 5
Klasifikasi Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran IPS

Ukuran	Rentang
Rendah	< 75
Sedang	$75 < 90$
Tinggi	$90 <$

Sumber : Rata-rata KKM SMP Negeri

Berdasarkan klasifikasi KKM di atas dapat terlihat bahwa peserta didik yang memiliki nilai pembelajaran kurang dari 75 berarti peserta didik memiliki klasifikasi rendah, maka peserta didik tersebut memiliki nilai yang minimum. Bagi peserta didik yang nilai belajarnya 75-90 memiliki klasifikasi sedang yang berarti peserta didik memiliki nilai yang menengah. Sedangkan peserta didik yang memiliki nilai 90 ke atas merupakan nilai yang paling tinggi dengan kata lain peserta didik tuntas dalam belajarnya secara angka dan mendapat prestasi kriteria tinggi.

2. Nilai Kepedulian Sosial

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kepedulian sosial adalah seperangkat standar dalam masyarakat yang memiliki fungsi untuk mengarahkan dalam berpikir dan bertindak laku, sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat dalam mencapai kehidupan manusia yang harmonis. Selain hal tersebut disimpulkan pula bahwa nilai kepedulian sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang

didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Nilai kepedulian sosial yang dimaksud adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang berdiam dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya

Nilai kepedulian sosial direfleksikan dalam perbuatan atau perkataan, nilai itu abstrak dan menjadi konkrit bila seseorang bertindak dengan cara tertentu, sehingga nilai dapat dibandingkan, dipertentangkan, dianalisis dan didiskusikan serta digeneralisasikan. Nilai kepedulian sosial digambarkan melalui indikatornya antara lain **Nilai Nurani** : Kejujuran, Cinta damai, Disiplin, Toleransi, Kerja keras, Rasa tanggung jawab, Mandiri, Rasa ingin tahu. **Nilai memberi** : Empati, Setia dan dapat dipercaya, Hormat dan ramah, Kasih sayang, Peduli lingkungan, Cinta tanah air, Bersahabat, Berpikiran positif, Kritis , Kreatif, Demokratis. Hal tersebut disampaikan pada tabel berikut ini.

diantaranya, dapat dipercaya, menyenangkan dan damai, tertib dan patuh, menghargai perbedaan, mengatasi hambatan, melaksanakan tugas dan kewajibannya, tidak tergantung pada orang lain, mengetahui lebih dalam terhadap sesuatu, Ikut merasakan penderitaan orang lain, Tidak mengkhianati amanat, sopan dan santun, Menolong orang lain, mencegah kerusakan lingkungan, kepedulian terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, senang berbicara, bergaul dan bekerja sama, Bersikap positif, Bertanya dan aktif dalam pembelajaran, Berinovasi, Bersikap sesuai hak dan kewajiban. Hal tersebut dinyatakan pada tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3. 7
Operasional Variabel Sikap Kepedulian Sosial

Konsep	Varibel	Indikator	Item
Sikap Kepedulian Sosial adalah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman serta kesiapan peserta didik berdasarkan apa yang dipelajarinya melalui proses pembelajaran untuk merespon objek tertentu yang secara konsisten pada arah yang mendukung atau menolak, setuju atau tidak setuju	Sikap Kepedulian sosial	Jumlah skor skala tingkat sikap kepedulian sosial dengan skala sikap 5 opsi dari indikator : 1. Sikap dapat dipercaya. 2. Sikap yang menyenangkan dan damai 3. sikap tertib dan patuh 4. Sikap menghargai perbedaan, 5. Sikap dalam mengatasi hambatan, 6. Sikap dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya 7. Sikap tidak tergantung pada orang lain 8. Sikap mengetahui lebih dalam terhadap sesuatu. 9. Ikut merasakan penderitaan orang lain 10. Tidak mengkhianati amanat 11. Bersikap sopan dan santun 12. Menolong orang lain 13. Sikap mencegah kerusakan lingkungan. 14. kepedulian terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 15. Sikap senang berbicara, bergaul dan bekerja sama. 16. Bersikap positif kepada orang lain, 17. Bertanya dan aktif dalam pembelajaran 18. Berinovasi . 19. Bersikap sesuai hak dan kewajiban .	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12 13,14 15,16 17,18 19,20 21,22, 23,24 25,26 29,30, 31,32, 27,28 33,34 35,36 37,38 39,40

D. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengukur nilai dan sikap kepedulian sosial, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan teknik Skala Likert. Riduwan (2008:86) menyatakan "skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial".

Mengacu pada skala Likert, maka diberikan skor pada setiap alternatif yang dipilih oleh responden. Adapun skornya sebagai berikut :

Skor 5 untuk jawaban sangat setuju/ selalu/ sangat sesuai

Skor 4 untuk jawaban setuju/sering/ sesuai

Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/kadang-kadang

Skor 2 untuk jawaban tidak setuju/jarang/tidak sesuai

Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak sesuai

Untuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat negatif, skor yang diberikan merupakan kebalikan dengan skor di atas yaitu :

Skor 1 untuk jawaban sangat setuju/ selalu/ sangat sesuai

Skor 2 untuk jawaban setuju/sering/sesuai

Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/ kadang-kadang

Skor 4 untuk jawaban tidak setuju/jarang/ tidak sesuai

Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju/ tidak pernah/sangat tidak sesuai.

Data kuesioner ini diuji melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk menguji keakuratan dan kesungguhan dari jawaban responden.

2. Rata –rata Nilai Hasil Pembelajaran IPS peserta didik

Pembelajaran IPS akan diukur dengan menggunakan rata-rata nilai belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu dari sistem penilaian beberapa tes mengenai materi yang telah dipelajari.

E. Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen menurut Arikunto (Riduwan, 2008:109) ”validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir , dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2008:111)

Dimana :

r_{hitung} = koefisien korelasi

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji – t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2008:112)

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden.

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan : jika t_{hitung} > t tabel berarti valid sebaliknya
t_{hitung} < t tabel berarti tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen pengukuran nilai dan sikap kepedulian sosial adalah sebagai berikut :

1. Instrumen pengukuran nilai kepedulian sosial, hasil yang didapat menunjukkan bahwa dari 45 butir instrumen kuesioner, diperoleh 45 butir yang memiliki r-hitung > r-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan nilai r-tabel 0,138, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8.
2. Instrumen pengukuran sikap kepedulian sosial, hasil yang didapat menunjukkan dari 40 butir instrumen kuesioner, diperoleh 40 butir yang memiliki r hitung > r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan nilai r tabel 0,138, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 8
Uji Coba Pengukuran Validitas Nilai Kepedulian Sosial

No.	r Hitung	Nilai r table	Status
1	0,66	0,138	Valid
2	0,57	0,138	Valid
3	0,67	0,138	Valid
4	0,52	0,138	Valid
5	0,60	0,138	Valid
6	0,74	0,138	Valid
7	0,74	0,138	Valid
8	0,60	0,138	Valid
9	0,57	0,138	Valid
10	0,61	0,138	Valid
11	0,52	0,138	Valid
12	0,58	0,138	Valid
13	0,58	0,138	Valid
14	0,47	0,138	Valid
15	0,52	0,138	Valid
16	0,52	0,138	Valid
17	0,52	0,138	Valid
18	0,63	0,138	Valid
19	0,46	0,138	Valid
20	0,46	0,138	Valid
21	0,73	0,138	Valid
22	0,63	0,138	Valid
23	0,68	0,138	Valid
24	0,60	0,138	Valid
25	0,74	0,138	Valid
26	0,54	0,138	Valid
27	0,54	0,138	Valid
28	0,51	0,138	Valid
29	0,54	0,138	Valid
30	0,67	0,138	Valid
31	0,53	0,138	Valid
32	0,68	0,138	Valid
33	0,59	0,138	Valid
34	0,63	0,138	Valid
35	0,59	0,138	Valid
36	0,55	0,138	Valid
37	0,54	0,138	Valid
38	0,68	0,138	Valid
39	0,79	0,138	Valid
40	0,54	0,138	Valid
41	0,64	0,138	Valid

42	0,57	0,138	Valid
43	0,57	0,138	Valid
44	0,59	0,138	Valid
45	0,44	0,138	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Variabel Nilai Kepedulian Sosial

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh 45 item pertanyaan yang valid atau dapat digunakan dengan mengacu kepada hasil r_{tabel} 0,138.

Tabel 3. 9
Uji Coba Pengukuran Validitas Instrumen Sikap Kepedulian Sosial

No.	r Hitung	Nilai r table	Status
1	0,53	0,138	Valid
2	0,53	0,138	Valid
3	0,67	0,138	Valid
4	0,75	0,138	Valid
5	0,47	0,138	Valid
6	0,54	0,138	Valid
7	0,49	0,138	Valid
8	0,71	0,138	Valid
9	0,48	0,138	Valid
10	0,49	0,138	Valid
11	0,80	0,138	Valid
12	0,60	0,138	Valid
13	0,60	0,138	Valid
14	0,70	0,138	Valid
15	0,47	0,138	Valid
16	0,60	0,138	Valid
17	0,67	0,138	Valid
18	0,71	0,138	Valid
19	0,49	0,138	Valid
20	0,47	0,138	Valid
21	0,62	0,138	Valid
22	0,62	0,138	Valid
23	0,62	0,138	Valid
24	0,73	0,138	Valid
25	0,50	0,138	Valid
26	0,77	0,138	Valid
27	0,62	0,138	Valid
28	0,68	0,138	Valid
29	0,80	0,138	Valid
30	0,77	0,138	Valid

31	0,75	0,138	Valid
32	0,77	0,138	Valid
33	0,75	0,138	Valid
34	0,77	0,138	Valid
35	0,77	0,138	Valid
36	0,77	0,138	Valid
37	0,77	0,138	Valid
38	0,77	0,138	Valid
39	0,77	0,138	Valid
40	0,60	0,138	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Kepedulian Sosial

Berdasarkan perhitungan tabel di atas maka diperoleh kesimpulan yaitu sebanyak 40 item pernyataan dinyatakan valid dengan acuan r_{tabel} sebesar 0,138 dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat digunakan dalam pengumpulan data.

F. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2008:125)

Dimana :

r_{11} = nilai reliabilitas

S_i = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

Berdasarkan hasil hitung peneliti terhadap instrumen dari kedua variabel dapat disimpulkan angka koefisien untuk reliabilitas instrumen nilai kepedulian sosial sebesar 0,95 dan koefisien reliabilitas instrumen sikap kepedulian sosial sebesar 0,96. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen penelitian tersebut memiliki keajegan sebagai alat ukur atau reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengamati kondisi nyata objek yang diteliti.

B. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan kepada orang lain untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden pun tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Terhadap kuesioner tersebut terlebih dahulu perlu diadakan pengujian untuk diketahui kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang sah. Kelayakan instrumen tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisa validitas dan reliabilitas yang telah dijelaskan setelah melalui perhitungan.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Nana dan Ibrahim (2001: 128) ”bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut”.

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Seleksi data, kegunaannya untuk menghindari kesalahan fatal maka dilakukan seleksi data dengan memeriksa kembali data yang terkumpul sehingga dapat dikoreksi apabila terdapat kekurangan.
2. Tabulasi data, yaitu peneliti menuliskan dan memasukan data penelitian yang didapat di lapangan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengujian secara sistematis.
3. Pengujian validitas dan reliabilitas, dimana peneliti melakukan pengujian validitas data dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Uji Validitas dilakukan berfungsi untuk menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sedangkan pengujian reliabilitas data dilaksanakan dengan menggunakan rumus alpaha. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Keduanya diproses melalui program *software Microsoft Excel-2007* pada komputer.
4. Transformasi data ordinal ke interval. Sebelum menganalisis data lebih jauh peneliti merubah skala data dari interval ke ordinal sebagai syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval dan rasio.

Transformasi data ini menggunakan teknik *Method of succesive interval* (MSI). Dalam penghitungannya ke dalam interval peneliti menggunakan *software Microsoft Excel-2007* pada komputer.

5. Pengujian normalitas data, Homogenitas, dan Linieritas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Selanjutnya uji Homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Selanjutnya apabila kedua kelompok data (sampel) tersebut berasal dari populasi-populasi dengan variansi yang sama dinamakan populasinya homogen. Sedangkan uji linieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan linier antar variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti melakukan uji normalitas memakai SPSS versi 17, homogenitas memakai *software Microsoft Excel-2007*, dan linieritas memakai SPSS versi 17 dan dibantu *software Microsoft Excel* pada komputer.
6. Analisis data yang terkumpul dengan menghitung hubungan antara variabel dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena peneliti menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap dua variabel terikat dalam hal ini perhitungan melalui SPSS versi 17 dengan dibantu *software Microsoft Excel-2007* pada komputer.
7. Pengujian hipotesis untuk melihat sejauhmana hipotesis dapat diterima atau ditolak.

I. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2008: 209) yang menyatakan bahwa "hipotesis asosiatif

merupakan dugaan adanya hubungan dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel”. Di dalam penelitian ini terdapat tiga macam hubungan antar variabel sebagaimana yang dikemukakan yaitu ”hubungan simetris, hubungan sebab akibat dan hubungan interaktif atau saling mempengaruhi”. Dan dalam penelitian ini hubungan antar variabel yang digunakan adalah hubungan sebab akibat.

Dalam mencari hubungan antar variabel penelitian ini dilakukan dengan cara mencari korelasi sederhana. Hal ini dikarenakan variabel dependent lebih dari satu sedangkan variabel independennya hanya ada satu. Di dalam korelasi tersebut akan diperlihatkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel tersebut. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif sedangkan kuatnya hubungan dalam besaran koefisien korelasi.

Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif, bila nilai suatu variabel dapat meningkatkan variabel lain. Sebaliknya apabila dinyatakan negatif, Bila suatu variabel dapat menurunkan variabel yang lain. Adapun seberapa besar kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar adalah 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1 dan terkecil adalah 0. Hasil hubungan tersebut dipengaruhi oleh perhitungan statistik dimana akan menunjukkan ada di interval mana koefisiennya berada. Berikut ini daftar interpretasi koefisien korelasi :

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Adaptasi dari skala Likert

Berbeda dengan dengan interpretasi korelasi, berikut ini pula criteria analisis data deskripsi penafsiran yang dipaparkan oleh tabel 3.11 :

Tabel 3. 11
Kriteri Analisis Data Deskripsi

Rentang Kategori	Penafsiran
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,61	Rendah
2,62 – 3,42	Sedang
3,43 – 4,23	Tinggi
4,24 – 5,00	Sangat Tinggi



M Fadli Fadlillah Febriana, 2012

Pengaruh Hasil Pembelajaran IPS Terhadap Nilai Dan Sikap Kepedulian Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu